

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.¹ Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi bangsa yang berkarakter. Untuk melahirkan generasi yang berkarakter dan berkualitas maka perlu adanya upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar sejak dini.

Pendidikan dasar merupakan titik paling penting dalam pendidikan karena dalam pendidikan dasar inilah individu mulai dibentuk dengan diberikan bekal-bekal ilmu pengetahuan yang nantinya akan menentukan langkah mereka selanjutnya. Pendidikan dasar berfungsi dalam rangka mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan, harkat, dan martabat manusia masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.² Seiring bertambahnya waktu dan perkembangan kemajuan teknologi, Indonesia memiliki perubahan yang signifikan perihal proses belajar dalam pendidikan.

¹Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm.1

²Moh Suryadi. *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm.83

Permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut ada dua hal yang pertama yaitu kurangnya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, dan metode pembelajaran. Seorang guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Salah satu indikator suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Berkaitan dengan permasalahan siswa dalam proses belajar tersebut. SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung merupakan sekolah yang cukup terkenal dengan kedekatan antara guru dan wali murid. Hal ini bertujuan untuk menunjang profesionalitas selama pengajaran dikelas. Adapun murid yang sedikit lemah kemampuannya ketika terjadi proses belajar mengajar dikelas. Guru SDI AL-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung mendekati walimurid, mengkomunikasikan dan memberikan sedikit arahan kepada walimurid agar siswa yang bersangkutan diberi perhatian lebih perihal belajar dirumah sehingga ketika proses belajar mengajar siswa memiliki perubahan yang meningkat perihal kesiapan siswa dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

Guru sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas anak didiknya. Keberhasilan proses pendidikan dapat dikatakan sangat tergantung pada peran guru di sekolah. Oleh karena itu kita tidak dapat

mengabaikan begitu saja peran dan arti penting guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Melihat peran dan posisi strategis yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, maka sudah selayaknya jika guru senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Artinya agar kualitas anak didiknya meningkat, kualitas guru juga perlu ditingkatkan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kualitas guru yang ada cenderung kurang memuaskan.

Harmer mengungkap bahwa memberi peran kepada guru dengan beraneka ragam dan multi guna. Guru menurutnya adalah *controller, organizer, assessor, prompter, participant, resource, tutor, dan observer*.³ Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik sekaligus orang yang mengadakan pengajaran, memberikan bimbingan untuk menambah wawasan dan pengetahuan seseorang. Mengubah perilaku dan karakter peserta didik.

Guru juga diuntut untuk memiliki etika dan etos kerja yang mumpuni dan menguasai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Mulyasa, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁴Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah

³Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*.(Jakarta: Grafindo, 2007),hlm .5

⁴Pianda Didi, *Kinerja Guru*, (Sukabumi:Jejak Publisher, 2018), hlm.32

merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁵

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Menurut Anwar, kompetensi profesional tersebut mencakup: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.⁶

Profesionalitas seorang guru yaitu suatu derajat yang dimiliki oleh seorang guru dalam hal sikap, pengetahuan, dan keahlian untuk dapat melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Pentingnya profesionalitas mengajar, guru dalam pembelajaran dikelas memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik dalam menangkap ilmu yang disampaikan oleh guru.

Profesionalitas seorang guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dikelas dan guru akan menjadi dambaan oleh siswa.

⁵Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Edisi Pertama*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012), hlm.30

⁶Muh Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm.49

Profesionalitas guru cukup mempengaruhi kondisi aktivitas pendidikan utamanya dalam pembelajaran, yang menuntut agar memiliki kompetensi dibidang pengajaran mulai dari penguasaan perencanaan proses, strategi dan evaluasi.⁷ Guru yang belum mencapai profesionalitas dalam pendidikan berakibat rendahnya kualitas pendidikan. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dengan menggunakan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.⁸

Guru, pengajar, atau dosen harus menguasai dua kemampuan pokok dalam mengajar meliputi: penguasaan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan (*what to teach*), dan penguasaan metodologi atau cara untuk mengajarkan materi tersebut (*how to teach*). Keterampilan dasar mengajar merupakan kategori penguasaan kemampuan pokok kedua yaitu cara mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik.⁹ Berkaitan hal tersebut guru sebagai tenaga pendidik sudah seharusnya memiliki kualitas keterampilan yang tinggi kinerjanya dalam mengajar. Tetapi pada keadaan lapangan sebenarnya terkadang masih banyak guru yang menjadikan profesinya dalam mengajar sebagai pengukur kewajiban. Kurangnya keterampilan kinerja guru dan kreatifitas guru dalam mengajar menjadikan suasana proses

⁷Trisutrisno, *Keterampilan dasar Mengajar*, (Pamekasan:Duta Media Publishing,2019), hlm.13

⁸Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm.1

⁹Ni Nyoman Padmadewi dkk, *Pengantar Micro Teaching*, (Depok:Rajawali Press, 2017), hlm.97

pembelajaran menjadi monoton sehingga peserta didik menjadi bosan dan tingkat konsentrasinya memperhatikan guru lebih cepat memudar.

Guru yang dapat menguasai keterampilan mengajar dikelas dengan baik berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan umum sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional yang mengacu atau merujuk kepada konsep pendekatan kompetensi dari LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan). Keterampilan mengajar merupakan modal utama yang harus dimiliki oleh setiap guru dengan baik dan benar sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam berbagai hal.

Keterampilan mengajar juga berkaitan dengan karakteristik setiap peserta didik yang berbeda satu sama lain. Sehingga tugas guru dalam membimbing pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dengan masing-masing perbedaan dan potensinya dapat dilayani secara optimal oleh pendidik.¹⁰

Delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan perorangan,

¹⁰Murbangun Nuswowanti dan Hanifah Nur Aini, *Keterampilan Mengajar Offline dan Online dalam Pembelajaran Micro*, (Banyumas:Wawasan Ilmu, 2021), hlm.19

keterampilan mengelola kelas, serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹¹

Kaitan keterampilan mengajar, seseorang tidak boleh diminta menangani pekerjaan mengajar sebelum terbukti memiliki keterampilan-keterampilan dasar mengajar. Tanpa keterampilan-keterampilan ini orang tidak akan pernah dapat mengatasi masalah-masalah tentang pengawasan dan pemberian motivasi kepada para peserta didiknya. Pendidik harus mempunyai kewibawaan/otoritas terhadap peserta didik, karena pendidik memiliki kelebihan dari pada peserta didik.¹²

Dalam hal perkembangan pendidikan, Pemerintah Indonesia saat ini membuat kebijakan tentang adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disusun berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa Indonesia, berbasis peradaban dan berbasis kompetensi. Kurikulum ini juga dikembangkan secara integratif, dinamis, komprehensif, akomodatif, dan aspiratif terhadap tantangan pada masa yang akan datang. Penekanan pada pola pikir, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian yang diinginkan dengan yang dihasilkan.¹³

Kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar melahirkan suatu mata pelajaran yang diramu menjadi satu kesatuan ialah tematik. Pembelajaran

¹¹E Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Rosdakarya, 2014), hlm.32

¹² Murbangun Nuswowanti dan Hanifa Nur Aini, *keterampilan....*, hlm.9

¹³Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016), hlm.11

tematik bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran tematik dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, cerdas, dan terampil. Ini disebabkan pembelajaran tematik tidak fokus kepada hafalan saja, akan tetapi ada tindakan di dalamnya.¹⁴

Mengikuti kebijakan pemerintah atas kurikulum 2013 sistem pembelajaran di sekolah SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung menggunakan tematik sebagai mata pelajaran pokok dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (integrated learning) pada jenjang sekolah dasar (MI/SD) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak.¹⁵ Konsep pembelajaran tematik yaitu sistem pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa lebih banyak ditempatkan sebagai subjek pembelajaran. Guru juga harus mampu memberikan pengalaman langsung yaitu siswa dihadapkan dengan sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang abstrak.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang

¹⁴Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta:Kencana, 2020), hlm.2

¹⁵Prastowo, andi. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. (Jakarta: Kencana, 2019) hal.5

menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran.¹⁶

Penerapan pembelajaran tematik disekolah dasar akan sangat membantu peserta didik dalam membentuk pengetahuannya, karena sesuai dengan tahap perkembangannya peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik). Pembelajaran tematik memiliki ciri khas, antara lain: pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, kegiatan belajar dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti kerjasama, toleransi, dan tanggap pada gagasan orang lain.¹⁷

Ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajaran kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah: Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, Seni Budaya dan Prakarya.¹⁸ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan

¹⁶Ibadullah Manawi, Ani Kadarwati. *Pembelajaran Tematik Konsep dan Aplikasi*, (Magetan: Ae Medika Grafika, 2017), hlm.1

¹⁷Abdullah Malawi, *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*, (CV AE Medika GrafikaMagetan: 2017), hlm.4

¹⁸Abdullah Malawi, *Pembelajaran.....*, hlm4

konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan memengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran. Salah satu indikator suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Proses Pembelajaran materi Tematik dapat tercapai dengan efektif apabila guru memiliki profesional keterampilan mengajar dengan baik didalam kelas.

Peneliti memilih Sekolah ini selain karena lokasi dekat dengan tempat tinggal sementara peneliti, karna Sekolah ini tergolong Sekolah yang maju selalu mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah pendidikan meskipun masih tergolong pendidikan swasta. Untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran dan menghidupkan suasana kelas perlu adanya kemampuan keterampilan mengajar yang dimiliki oleh guru. Selain itu kedekatan antara guru dan wali murid untuk menunjang keberhasilan selama mengajar di kelas, sehingga menjadi salah satu alasan penting bagi peneliti untuk meneliti tentang keterampilan mengajar guru di kelas. Kaitan dengan judul peneliti diharapkan mampu mengetahui profesionalitas guru dalam keterampilan mengajar di kelas.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Profesionalitas Guru dalam Keterampilan Mengajar Tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalitas guru tematik dalam merencanakan keterampilan mengajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Bagaimana profesionalitas guru tematik dalam melaksanakan keterampilan mengajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Bagaimana profesionalitas guru tematik dalam mengevaluasi keterampilan mengajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru tematik dalam merencanakan keterampilan mengajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui profesionalitas guru tematik dalam melaksanakan keterampilan mengajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui profesionalitas guru tematik dalam merencanakan keterampilan mengajar di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, informasi dan literatur bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya tentang profesionalitas guru dalam keterampilan mengajar tematik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam proses belajar mengajar tentang profesionalitas guru dalam keterampilan mengajar tematik.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan saran kepada sekolah dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, informasi, pengetahuan, sekaligus referensi bacaan ilmiah dalam hal profesionalitas guru dalam keterampilan mengajar tematik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Profesionalitas Guru

Menurut Ali Mudlofir “Profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya.”¹⁹ Sedangkan menurut Mulyasa, pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran,

¹⁹Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.75

sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁰

Adapun yang dimaksud profesionalitas guru dalam penelitian ini adalah suatu derajat kemampuan guru merencanakan program belajar, melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar, dan menilai kemajuan proses belajar mengajar dalam hal penyempurnaan proses belajar mengajar.

b. Keterampilan Mengajar

Menurut Iverson, keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tetap.²¹ Sedangkan menurut William H. Burton menyatakan bahwa mengajar adalah upaya dalam memberikan rangsangan (stimulus), bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada siswa agar terjadi proses belajar.²²

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam hal memberi rangsangan (stimulus), bimbingan dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

²⁰Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau:PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm.9

²¹Ali Chaerudin, *Sumber Daya Manusia : Pilar Utama Kegiatan Operasional Organisasi*, (Sukabumi:CV Jejak, 2020) hlm.146

²²Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Guepedia, 2020) hlm.60

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.²³

Menurut Hadi Subroto pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu mata pelajaran atau lebih, dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.²⁴

2. Penegasan Operasional

Profesionalitas guru dalam keterampilan mengajar tematik di SDI AL-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung, pada penelitian ini, pada penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap perencanaan keterampilan mengajar tematik, pelaksanaan keterampilan mengajar tematik, dan evaluasi keterampilan mengajar tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

Bagian awal, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

²³Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Konsep Dasar Pembelajaran tematik*, (Magetan:CV. Ae Medika, 2017), hlm.1

²⁴Ani Kadarwati dan Vivi Rulviana, *Pembelajaran Terpadu*, (Magetan:CV. Ae Medika Grafika, 2018), hlm.3

persembahan, prakata. Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing sub bab antara lain:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas, yang terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka terdiri dari : (a) Kajian tentang profesionalitas guru; (b) Kajian tentang keterampilan mengajar; (c) Kajian tentang tematik; (d) Penelitian terdahulu; (e) Paradigma Penelitian.

Bab III: Metode Penelitian terdiri dari : Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari : Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisis Data.

Bab V Pembahasan terdiri dari : Pembahasan tentang Profesionalitas Guru Tematik dalam Keterampilan Mengajar Tematik di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Bab VI Penutup terdiri dari : Kesimpulan, Saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.